

DARI KAMPUS KE MASYARAKAT IMPLEMENTASI TEORI KULIAH KE DALAM KOMUNITAS

Rafi Aneflin Adha¹, Humairah Azizah Mumtas², Ulya Uti Fusrini³

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

²HET BEM-KM, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

³Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Email: ulyautifusrini@med.unand.ac.id

ABSTRACT

Access to health services and information is essential in improving the quality of public health. However, some gaps still need to be fixed so people can access health services easily. These problems are related to economic factors, the high cost of health services, the far location of health facilities, and health service gaps. Hippocrates Emergency Team, Student Executive Board of the Faculty of Medicine, Universitas Andalas (HET BEM KM FK Unand) has annual community service activities. This activity aims to increase public awareness of implementing clean and healthy living to achieve optimal health status and achieve point three in SDGs 2030. This activity is carried out in several stages, from preparation and intensive training of students before going to the community to evaluation of activities. Mass circumcision, implementation of integrated service post (posyandu) and treatment, and counseling were attended by 73, 34, and 21 participants, respectively. This activity also involved puskesmas doctors, HET's extraordinary members, and HET's active members that pursue professional education. The results of the activity evaluation showed that the community benefited from the series of activities carried out. In conclusion, the community and students both benefit from this activity.

Keyword: *Interprofessional Education; Value; Professionalism*

ABSTRAK

Akses terhadap layanan dan informasi kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Namun, beberapa kesenjangan masih perlu diperbaiki agar masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan dengan mudah. Permasalahan tersebut terkait dengan faktor ekonomi, mahalnya biaya pelayanan kesehatan, jauhnya lokasi fasilitas kesehatan, dan kesenjangan pelayanan kesehatan. Hippocrates Emergency Team Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (HET BEM KM FK Unand) memiliki kegiatan pengabdian masyarakat tahunan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam

menerapkan hidup bersih dan sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan mencapai poin tiga dalam SDGs 2030. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan dan pelatihan intensif mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat hingga evaluasi kegiatan. Khitanan massal, pelaksanaan pos pelayanan terpadu (posyandu) dan pengobatan, serta penyuluhan masing-masing diikuti oleh 73, 34, dan 21 peserta. Kegiatan ini juga melibatkan dokter puskesmas, anggota luar biasa HET, dan anggota aktif HET yang sedang menempuh pendidikan profesi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat dari rangkaian kegiatan yang dilakukan. Kesimpulannya, masyarakat dan mahasiswa sama-sama mendapatkan manfaat dari kegiatan ini.

Kata Kunci: *Pendidikan Interprofesi; Nilai; Profesionalisme*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang paling fundamental bagi setiap manusia. Menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh merupakan hal yang sangat penting. Tubuh yang sehat bisa didapatkan dari berolahraga secara teratur, mengkonsumsi makanan bergizi, lingkungan yang sehat dan bersih, dan akses informasi serta pelayanan kesehatan yang cepat. Kemudahan akses informasi dan pelayanan kesehatan penting dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Mudah akses informasi dan pelayanan kesehatan dapat membuat individu lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih cepat mengetahui masalah kesehatan dalam tubuh serta memungkinkan tindakan pencegahan. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat akibat pandemi masyarakat seharusnya lebih mudah dalam mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan. Akan tetapi, masih banyaknya kesenjangan dan faktor yang menghambat masyarakat dalam mendapatkan akses tersebut. Faktor yang dimaksud antara lain faktor ekonomi, tingginya biaya pelayanan kesehatan, jauhnya lokasi atau letak fasilitas kesehatan dan juga masih maraknya kesenjangan dalam pemberian pelayanan kesehatan.

Tabel 1. Persentase jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Barat

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (Persen)		
	2019 ¹	2020 ¹	2021
Sumatera Barat (Provinsi)	6,42	6,28	6,63
Kab. Kepulauan Mentawai	14,43	14,35	14,84
Kab. Pesisir Selatan	7,88	7,61	7,92
Kab. Solok	7,98	7,81	8,01
Kab. Sijunjung	7,04	6,78	6,80
Kab. Tanah Datar	4,66	4,40	4,54
Kab. Padang Pariaman	7,10	6,95	7,22
Kab. Agam	6,75	6,75	6,85
Kab. Lima Puluh Kota	6,97	6,86	7,29
Kab. Pasaman	7,21	7,16	7,48
Kab. Solok Selatan	7,33	7,15	7,52
Kab. Dharmasraya	6,29	6,23	6,67
Kab. Pasaman Barat	7,14	7,04	7,51
Kota Padang	4,48	4,40	4,94
Kota Solok	3,24	2,77	3,12
Kota Sawahlunto	2,17	2,16	2,38
Kota Padangpanjang	5,60	5,24	5,92
Kota Bukittinggi	4,60	4,54	5,14
Kota Payakumbuh	5,68	5,65	6,16
Kota Pariaman	4,76	4,10	4,38

Mulai 2007 penghitungan Kemiskinan per Juli sebelumnya Maret, 2011-2014 penghitungan September, 2015 - 2017 Kondisi Maret
 Mulai 2007 penghitungan Kemiskinan per Juli sebelumnya Maret, 2011-2014 penghitungan September, 2015 - 2017 Kondisi Maret

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Kabupaten Padang Pariaman merupakan suatu daerah dengan taraf kemiskinan yang cukup tinggi di lingkungan Provinsi Sumatera Barat dengan persentase kemiskinan 7,22%. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan angka ini berada di atas persentase provinsi yaitu 6,63% (Tabel 1). Kondisi ini merupakan isu yang menjadi salah satu indikator Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu indikator 1 (*No poverty*) dan indikator 8 (*decent work and economic growth*) (United Nations, 2023).

Masalah kemiskinan ini membuat sebagian masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari apalagi mengunjungi fasilitas kesehatan untuk berobat. Keikutsertaan pengguna Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di daerah ini yaitu hanya sebesar 77,13%, belum mencapai 90% sesuai target. Belum tercapainya cakupan JKN di daerah ini mungkin diakibatkan minimnya informasi yang diperoleh masyarakat. Jumlah kematian bayi di daerah kabupaten Padang Pariaman ini justru meningkat sebanyak 8 kasus menjadi 30 kasus kematian bayi pada tahun 2020 (Tabel 2). Kondisi tersebut menunjukkan isu yang berkaitan dengan indikator SDGs yang ketiga yaitu *good health and well-being*.

Lokasi pengabdian di Kabupaten Padang Pariaman, Lubuk Alung-Batang Anai, Aia Tajun hanya memiliki Puskesmas Pembantu (pustu). Selain kurang memadai dari segi fasilitas, pustu ini juga berada jauh dari Puskesmas Utama. Hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan segera.

Tabel 2. Jumlah lahir mati menurut kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman

Kecamatan	Jumlah Lahir Mati Menurut Kecamatan (Jiwa)		
	2019	2020	2021
Batang Anai	1	-	2
Lubuk Alung	1	3	2
Sintuk Toboh Gadang	-	3	2
Ulakan Tapakis	1	-	4
Nan Sabaris	3	2	3
2 x 11 Enam Lingkung	1	2	4
Enam Lingkung	-	1	1
2x11 Kayu Tanam	-	-	-
VII Koto Sungai Sariak	-	2	1
Patamuan	-	4	-
Sagu Padang	1	1	3
V Koto Kampung Dalam	-	-	3
V Koto Timur	1	-	-
Sungai Limau	-	-	2
BatangGasam	-	1	2
Sungai Geringging	-	1	-
IV Koto Aur Malintang	-	2	1
Kabupaten Padang Pariaman	9	22	30

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Hippocrates Emergency Team, Badan Eksekutif Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (HET BEM KM FK Unand) merupakan suatu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak dibidang bantuan medis dan alam terbuka. Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan tahunan pada UKM HET. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan hidup bersih dan sehat untuk mencapai indikator ketiga dalam SDGs 2030. Kegiatan ini dilakukan berupa tahap, dimulai dari persiapan, pelatihan intensif mahasiswa sebelum turun melayani masyarakat hingga evaluasi kegiatan. Kegiatan ini melibatkan berbagai mitra strategis untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya pada masyarakat sasaran kegiatan. Terdapat empat kegiatan utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan kesehatan, pengobatan gratis, posyandu, dan sunatan massal. Kegiatan ini juga sebagai bentuk implementasi kegiatan mahasiswa dari kerangka teoritis yang telah didapatkan selama perkuliahan. Diharapkan mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan dapat mengasah keterampilan klinis maupun *softskill* yang telah dilatihkan sebelumnya. Poin ini merupakan salah satu upaya mewujudkan indikator 4 SDGs yaitu *quality education* (United Nations, 2023).

METODE

Penyuluhan kesehatan dalam kegiatan ini menggunakan metode *interactive learning*. Pembelajaran interaktif atau *interactive learning* merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir (Tugtekin and Odabasi, 2022). Metode strategi belajar interaktif dikembangkan dengan melakukan metode tanya jawab sehingga masyarakat dapat lebih memahami edukasi yang disampaikan. Metode ini dinilai sebagai cara yang paling efektif dalam edukasi masyarakat (Oktari et al., 2015; de Sousa, 2021; Leblanc et al., 2022).

Sebelum mengadakan kegiatan, pelaksana terlebih dahulu melakukan survey kebutuhan masyarakat, disamping menggunakan data sekunder yang diperoleh dari puskesmas dan BPS. Observasi dilakukan kepada masyarakat setempat yang dimana banyak ditemukan masyarakat yang sedang menjalani rawat jalan dan anak-anak yang belum dilakukan sunatan. Tim survey lapangan mendapatkan data 10 penyakit terbanyak di daerah sasaran, dimana penyakit ini banyak disebabkan oleh gaya hidup dan lingkungan yang kurang baik seperti penyakit hipertensi, asam urat, dan diabetes. Informasi yang diperoleh tersebut menjadi dasar persiapan kebutuhan kegiatan dan perencanaan teknis kegiatan, serta evaluasi kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan berupa penyuluhan kesehatan, pengobatan gratis, posyandu, dan sunatan massal. Kegiatan ini terlaksana dengan kolaborasi berbagai pihak yaitu Divisi Bedah Umum Departemen Bedah RSUP dr. M. Damil Padang, Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, Puskesmas Pembantu Aia Tajun, dan juga Anggota Luar Biasa (ALB) HET BEM KM FK Unand. Kegiatan ini mempunyai beberapa tahap dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Pada tahap

persiapan anggota HET mempersiapkan kebutuhan dimulai dari mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan dan mempersiapkan kebutuhan termasuk kelengkapan peralatan medis dan izin pelaksanaan kegiatan dari kampus dan otoritas setempat. Pada tahap ini pelaksana juga melakukan pelatihan intensif untuk anggota HET yang akan bertugas dalam kegiatan yang dimaksud. Kegiatan ini di bawah supervisi Pembina HET dan mitra strategis terkait. Pelatihan dilakukan sebanyak 6 kali yang terdiri dari 1 kali pelatihan penyuluhan, 1 kali pelatihan posyandu, 2 kali pelatihan pengobatan, dan 2 kali pelatihan sunatan (Gambar 2). Tim pelaksana juga melakukan promosi kegiatan kepada masyarakat sekitar dan di sekolah dasar yang berada di sekitar daerah Aia Tajun. Hal ini bertujuan agar seluruh masyarakat mendapatkan informasi dan dapat merasakan kebermanfaatan langsung dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.



Gambar 2. Proses persiapan, pelatihan intensif anggota HET, dan promosi kegiatan Pengabdian ke Masyarakat

Pada tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan acara oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman yang juga merupakan ALB HET. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan yang disampaikan mengenai hipertensi dan bagaimana pola hidup bersih dan sehat. Penyakit hipertensi pada daerah setempat merupakan penyakit terbanyak berdasarkan data yang kami kumpulkan dari

puskesmas pembantu Aia Tajun. Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan foto bersama. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pengobatan gratis. Pada kegiatan pengobatan gratis ini tim mempersiapkan 4 ruangan konsultasi agar seluruh masyarakat dapat seluruhnya merasakan manfaat dari pengobatan gratis ini. Para ALB HET yang telah memiliki surat izin praktek dokter turut ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain melakukan pemeriksaan tim dokter juga memberikan obat secara gratis kepada masyarakat yang melakukan pengobatan. Mahasiswa bertindak sebagai asisten dokter dan bertanggung jawab dalam logistik kegiatan. Obat-obatan yang diperoleh merupakan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman dan Pustu Aia Tajun. Kegiatan pengobatan ini diikuti oleh 34 peserta.



Gambar 3. Pelaksanaan posyandu dan pengobatan gratis

Kegiatan posyandu (Gambar 3) merupakan fasilitas kesehatan bagi ibu hamil dan balita. Masyarakat yang sedang hamil maupun yang sedang memiliki balita mendapat pendampingan dan konsultasi langsung mengenai keluhan-keluhan yang terjadi dari dokter spesialis. Kegiatan posyandu ini diikuti oleh 34 peserta. Pada kegiatan sunatan massal tim mempersiapkan 10 tempat tidur untuk mempercepat pengerjaan sunatan dan semua anak yang belum disunat di wilayah sasaran dapat mengikuti kegiatan ini. Pengerjaan sunatan massal ini dilaksanakan dan diawasi langsung oleh Divisi Bagian Bedah RSUP dr. M. Djamil Padang (Gambar 4). Kegiatan sunatan massal ini diikuti oleh 73 peserta. Kegiatan sirkumsisi berlanjut dengan *follow up* post-operasi tiga hari setelah kegiatan untuk menilai keadaan anak yang ikut dalam sunatan massal ini. Tindak lanjut post-op ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencegah komplikasi umum pasca tindakan yaitu perdarahan (Akman, 2023). Beberapa komplikasi lain yang mungkin terjadi termasuk nekrosis penis akibat penggunaan anastesi lokal, infeksi pasca sirkumsisi, atau sindrom kompartemen akibat penjahitan luka dan pembalutan luka yang tidak tepat (Tasci et al., 2020). Hal ini penting untuk diperhatikan karena dapat termasuk pada ranah medikolegal.



Gambar 4. Pelaksanaan penyuluhan Kesehatan dan kegiatan sunatan massal

Penyuluhan kesehatan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat. Dengan diskusi interaktif selama penyuluhan, target kegiatan berupa peningkatan pemahaman peserta dapat dicapai, terutama yang berkaitan dengan pemahaman pola hidup yang bersih dan sehat. Kegiatan ini juga mendapatkan mencapai lebih banyak peserta, melebihi yang telah ditargetkan sebelumnya. Melalui kegiatan ini masyarakat mendapatkan akses informasi dan pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan. Secara tidak langsung kegiatan ini juga membantu pencapaian program dari Puskesmas setempat melalui penyuluhan dan konsultasi ibu dan anak. Yang tidak kalah pentingnya, kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman lapangan bagi para anggota HET dalam implementasi keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan maupun yang telah diberikan dalam pendidikan dan pelatihan internal organisasi sebelumnya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa ini memberikan efek positif terhadap domain personal, sosial, etik, dan akademik mereka (Meyer, Neumayr and Rameder, 2019). Melalui proses yang dijalani mulai dari awal persiapan, koordinasi dengan pihak terkait, promosi kepada masyarakat, dan persiapan semua kebutuhan kegiatan, mahasiswa telah menerapkan dasar-dasar *interprofessional education* (IPE). Dengan ini diharapkan dapat melatih mahasiswa memahami *core value* profesi (Parsa et al., 2021) dari pendidikan yang sedang dijalani, yaitu pendidikan kedokteran. Aktivitas di masyarakat ini merupakan salah satu proses yang dapat dilakukan untuk berkontribusi terhadap indikator

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga membantu masyarakat dalam mendapatkan akses dan informasi pelayanan kesehatan. Masyarakat setempat juga dianjurkan untuk

mengikuti program JKN dan mendaftarkan diri, bagi yang belum menjadi peserta. Harapannya masyarakat dapat meningkatkan kesadaran bersama untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan kebersihan diri maupun lingkungan. Pemerintah daerah diharapkan memberikan perbaikan fasilitas kesehatan untuk Nagari Aia Tajun, Kabupaten Padang Pariaman sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan segera dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, kepala Kelurahan Nagari Aia Tajun, Kepala Puskesmas Pembantu Aia Tajun, masyarakat Kelurahan Aia Tajun, Divisi Bedah Umum Departemen Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang. Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Anggota Luar Biasa dan Anggota aktif UKM Hippocrates Emergency Team BEM KM FK Universitas Andalas beserta semua staf dan mitra strategis yang turut membantu atas terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Akman, M., 2023. Is it reliable to make a decision based on visual changes in the patient's diaper in the evaluation of post circumcision bleeding? *African Journal of Paediatric Surgery*, 20(1). https://doi.org/10.4103/ajps.ajps_157_21.
- Leblanc, P., Occelli, P., Etienne, J., Rode, G. and Colin, C., 2022. Assessing the implementation of community-based learning in public health: a mixed methods approach. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-021-03098-5>.
- Meyer, M., Neumayr, M. and Rameder, P., 2019. Students' Community Service: Self-Selection and the Effects of Participation. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 48(6). <https://doi.org/10.1177/0899764019848492>.
- Oktari, R.S., Shiwaku, K., Munadi, K., Syamsidik and Shaw, R., 2015. A conceptual model of a school-community collaborative network in enhancing coastal community resilience in Banda Aceh, Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2015.02.006>.
- Parsa, B., Murphy, S., Drynan, D. and Jarus, T., 2021. Reflection on professionalism: Retrospective review of health professional student reflections. *International Journal of Practice-Based Learning in Health and Social Care*, 9(1). <https://doi.org/10.18552/IJPBLHSC.V9I1.669>.
- de Sousa, L.O., 2021. Learning experiences of a participatory approach to educating for sustainable development in a South African higher education institution yielding social learning indicators. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063210>.

Prosiding the 7th Seminar Nasional ADPI Mengabdikan untuk Negeri

Vol. 4 No. 1

Tahun 2023

Hal: 69-78

eISSN: 2746-1246

DOI: 10.47841/semnasadpi.v4i1.100



Tasci, A.I., Danacioglu, Y.O., Arikan, Y., Colakoglu, Y., Yapar, B. and Buyuk, Y., 2020. Management of post-circumcision necrosis of the penis: the medicolegal aspect. *Pediatric Surgery International*, 36(4). <https://doi.org/10.1007/s00383-020-04630-2>.

Tugtekin, U. and Odabasi, H.F., 2022. Do Interactive Learning Environments Have an Effect on Learning Outcomes, Cognitive Load and Metacognitive Judgments? *Education and Information Technologies*, 27(5). <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10912-0>.

United Nations, 2023. *Sustainable Development*. [online] The 17 Goals. Available at: <<https://sdgs.un.org/goals>>.